

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain mereka juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas beragam keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para peserta didik. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik.² Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membutuhkan layanan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Guru perlu menerapkan metode pengajaran yang berbeda untuk setiap kelompok agar materi dapat diserap dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka. Pengelompokan akademik dapat mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri peserta didik, terutama bagi mereka yang berada dalam kelompok dengan kemampuan lebih rendah. Layanan konseling yang efektif dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan emosional dan sosial yang mungkin timbul dari pengelompokan ini.

² Hamida, *Manajemen Peserta Didik*, Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan, (vol.6, no.2, Juni 2018.) Hal. 2

Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan akademik tidak boleh menghalangi hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Artinya, semua peserta didik, baik yang berada dalam kelompok akademik rendah, menengah, atau tinggi, harus diberikan akses yang setara terhadap pendidikan yang berkualitas³. Pasal 5 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 menggaris bawahi hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan bermutu. Dalam konteks pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan akademik, manajemen peserta didik harus memastikan bahwa hak ini dihormati dengan memberikan layanan pendidikan yang adil, inklusif, dan berkualitas untuk semua peserta didik, tanpa memandang kelompok akademik mana mereka ditempatkan. Pengelompokan tidak boleh menjadi alasan untuk ketidaksetaraan dalam pendidikan, dan setiap peserta didik harus diperlakukan dengan adil dan setara dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu. Hal ini menegaskan bahwa semua warga negara, tanpa terkecuali, memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tidak memandang latar belakang sosial, ekonomi, suku, agama, atau kemampuan akademik. Hak ini bersifat universal dan mencakup semua peserta didik.

Manajemen Peserta Didik sendiri merupakan pengelolaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik di dalam lingkungan pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk memastikan

³ Undang-Undang Sisdiknas tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1

bahwa setiap peserta didik dapat berkembang secara baik dari segi akademik. Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁴

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁵ Tujuan pendidikan nasional ini mencakup pengembangan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik, keterampilan sosial, serta kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi ini bertujuan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan akademik mereka dengan harapan memaksimalkan potensi belajar setiap individu. Dengan pengelompokan ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan

⁴ Taqwa, *Pendekatan Manajemen Peserta Didik*, Kelola: Journal of Islamic Education Management vol.1, no.1, Oktober 2016. Hal.50

⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *Hand Book of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. (Cet. II, Jakarta : Premadia Group, 2018), hal. 190.

materi pelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap kelompok. Peserta didik yang lebih cepat memahami materi dapat diberikan tantangan yang lebih tinggi, sementara peserta didik yang memerlukan dukungan lebih dapat dibantu dengan pendekatan yang lebih mendalam dan personal.

Pengelompokan ini tidak menciptakan kesenjangan psikologis atau sosial di antara peserta didik. Pendekatan manajemen peserta didik ini harus dilakukan secara hati-hati, dengan tetap memperhatikan aspek motivasi, kesejahteraan emosional, dan interaksi sosial peserta didik agar semua peserta didik tetap merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

MTsN 4 Jombang merupakan sekolah atau madrasah yang terletak di Jl. Imam Bonjol, Denanyar Selatan, Denanyar, Kecamatan. Jombang, Kabupaten. Jombang, Jawa Timur. MTsN 4 Jombang adalah salah satu sekolah islam favorit yang ada di Jombang. Banyak Masyarakat yang mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di sekolah ini. Tidak hanya dari kalangan dalam kota saja, peserta didik disini juga banyak yang berasal dari luar kota bahkan sampai luar propinsi. Sekolah ini dikenal jauh oleh Masyarakat luar karena adanya pondok pesantren peninggalan KH. Bisri Syansuri yaitu salah satu tokoh Nahdlotul Ulama.

Peneliti memilih Lokasi penelitian di MTsN 4 Jombang karena Lembaga tersebut memiliki tata kelola manajemen kesiswaan yang baik. Peserta didik di sekolah ini tidak hanya mempelajari ilmu mata pelajaran

umum saja. Melainkan juga mempelajari ilmu praktik keagamaan, nilai moral dan pendekatan pendidikan berbasis agama khususnya terkait agama islam.

MTsN 4 Jombang menjadi salah satu sekolah yang memiliki program pengelompokan pada peserta didik. Tidak hanya berdasarkan akademik melainkan juga berdasarkan gender atau biasa disebut pengelompokan heterogen. Dikatakan adanya pengelompokan akademik pada sekolah ini karena memiliki beberapa kelompok kelas akademik, yaitu : sainece, bilingual, digital dan taffaqufiddin. Yang membuat berbeda antara keempat kelompok tersebut adalah mereka memiliki ciri dan program masing-masing.

Kegiatan peserta didik pada sekolah ini berjalan seperti sekolah lain pada umumnya. Yang membedakan terletak pada program yang tersedia sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Program pengelompokan yang diterapkan di sekolah ini tampaknya menjadi ciri khas yang membedakannya dari sekolah lain. Dengan jadwal pembelajaran yang disesuaikan untuk setiap kelompok kelas, program pengelompokan ini kemungkinan dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang spesifik bagi masing-masing kelompok peserta didik.

Dalam hal ini program direncanakan sebaik mungkin agar para peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dalam bidangnya dapat belajar dengan nyaman. Peserta didik berhak memilih kelas yang sesuai dengan bidangnya melalui tes yang telah disediakan. Tes ini juga berguna

untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Tes ini juga membantu peserta didik memilih kemampuan apa yang mereka miliki.

Peneliti ingin mengetahui sejauh apa keefektifan pengelompokan belajar ini. Dengan melalui penelitian ini harapannya agar peneliti dapat mengetahui proses perencanaan pengelompokan, pelaksanaan pengelompokan hingga evaluasi apa saja yang telah dilaksanakan dalam menjalankan program ini. Dengan hal ini peneliti tertarik untuk menjadikan penelitian berupa skripsi dengan judul **“Manajemen Pengelompokan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik di MTsN 4 Jombang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelompokan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan akademik di MTsN 4 Jombang?
2. Bagaimana implementasi pengelompokan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan akademik di MTsN 4 Jombang?
3. Bagaimana hasil pengelompokan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan akademik di MTsN 4 Jombang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses pengelompokan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan akademik di MTsN 4 Jombang
2. Untuk menganalisis implementasi pengelompokan peserta didik meningkatkan kemampuan akademik di MTsN 4 Jombang
3. Untuk mengetahui hasil pengelompokan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan akademik di MTsN 4 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan strategi pengelolaan peserta didik. Dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan akademik. Teori-teori mengenai diferensiasi pengajaran, penilaian, serta manajemen kelas dapat dipelajari dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif bagi kepala sekolah agar dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan manajemen peserta didik dalam pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengevaluasi mengenai pengelolaan manajemen peserta didik khususnya dalam pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik peserta didik oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah maupun waka kesiswaan.

b. Bagi peneliti sendiri

Peneliti akan memperdalam pemahaman tentang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan akademik. Ini juga akan meningkatkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan penelitian pendidikan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian di bidang Manajemen Peserta Didik terutama yang berkaitan dengan pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Agar pemahaman terhadap maksud judul menjadi terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini maka penulis merasa perlu adanya untuk mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara jelas . Adapun penjelasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, dalam penelitian ini dijabarkan sebagaimana berikut:

a. Manajemen Peserta Didik

Merupakan gabungan dari kata “manajemen” dan “peserta didik”.

Kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (Bahasa Inggris), juga berasal dari bahasa Latin, Prancis, dan Italia yaitu *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatihnya. Sahertian dalam bukunya menjelaskan dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*).⁶

b. Pengelompokan Kelas

Pengelompokan, atau sering disebut klasifikasi, adalah proses membedakan dan mendistribusikan jenis “hal” ke dalam

⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hal. 4

kelompok yang berbeda berdasarkan karakteristik tertentu. Menurut para ahli, pengelompokan memiliki beberapa definisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Klasifikasi adalah penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Irma Devi Lestari: Klasifikasi adalah pengelompokan sesuatu dengan proses membedakan dan mendistribusikan jenis “hal” ke dalam kelompok yang berbeda. Hasil dari klasifikasi bisa berupa kumpulan kelas. Pengelompokan peserta didik bertujuan untuk menjamin peserta didik mendapatkan akses sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan kemampuan mereka. Pengelompokan ini bisa berdasarkan sifat populasi (heterogen dan homogen) untuk memudahkan pemberian layanan yang sesuai.

Pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan akademis adalah pendekatan di mana peserta didik dibagi ke dalam kelas atau kelompok berdasarkan tingkat pemahaman mereka dalam mata pelajaran tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan pembelajaran yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan cara ini, guru dapat merancang materi ajar dan aktivitas yang menantang namun tetap dapat dicapai oleh kelompok tersebut. Peserta didik dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat diberikan materi yang lebih sulit, sementara peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan dapat menerima lebih banyak dukungan.

c. Kemampuan Akademik

Kemampuan akademik merupakan kapasitas seseorang dalam memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan formal, terutama dalam bidang-bidang inti seperti membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah. Dalam konteks pendidikan, kemampuan akademik sering menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan belajar siswa.

Munif Chatib dalam bukunya *Sekolahnya Manusia*, Munif menyatakan bahwa kemampuan akademik adalah bagian dari kecerdasan majemuk yang perlu dikenali sejak dini. Setiap anak memiliki kecerdasan yang unik. Bila gaya belajar disesuaikan dengan potensi siswa, maka kemampuan akademik mereka akan berkembang secara optimal.⁷ Jika pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar tersebut, maka kemampuan akademik siswa dapat berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengenali dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional dalam judul penelitian” Manajemen Pengelompokan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan

⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 16

Akademik di MTsN 4 Jombang” ini adalah beberapa peserta didik di gabungkan dalam satu kelompok atau rombongan belajar yang memiliki latar belakang yang sama, peserta didik dikelompokkan untuk melakukan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan. Manajemen pengelompokan peserta didik adalah strategi efektif untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan demikian, upaya ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian akademik secara keseluruhan.

F. Sistematika Penulisan

Dengan adanya sistematika pembahasan maka akan memudahkan pembaca dalam memahami dan mengetahui pembahasan dalam penelitian ini. Dalam pembahasan penelitian ini terdiri atas enam bab yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal: terdiri dari sampul dan lembar pengesahan

Bagian Inti: terdiri dari BAB I, pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. BAB II, kajian Pustaka diantaranya yang terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan tentang manajemen peserta didik, perencanaan manajemen, pengelompokan peserta didik, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. BAB III, berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik

analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. BAB VI, hasil penelitian berisi paparan data dan temuan penelitian. BAB V, berisi pembahasan.

Bagian Akhir: terdiri dari Kesimpulan, daftar Pustaka dan lampiran